

Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Tingkat Sekolah Dasar

Nur Laili Indasari¹, Siti Amaliati²

Institut Agama Islam Daruttaqwa Gresik¹, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Santri Gresik²

Korespondensi: nurlailiindasari@insida.ac.id, amaliafillah@gmail.com

Abstract

Nowadays, the students at elementary school are expected to have good ability in English skills. It is a challenging case since their daily language is not English. In the school, they only get two hours for English subject while they are demanded to do the test or worksheet and master many vocabularies. The lack of time and the students' weakness in English competence become our consideration to conduct social service in the field of education. The first thing that can be conducted is by providing them a fun English learning. The purpose of this activity is to increase students' motivation, understanding, and competence in learning English especially in speaking skill through various learning strategies. The method which is applied in this activity was in the form of free learning with fun and interesting activities. The results describe that the students are enthusiastic in learning. They are more motivated to learn English. Their ability in understanding English material increases. It is proven by their ability in responding the question and doing conversation in English.

Keywords: elementary school; learning strategies; motivation

Abstrak

Pada waktu sekarang ini, siswa di Sekolah Dasar diharapkan memiliki kemampuan yang bagus dalam bahasa Inggris. Hal ini menjadi tantangan tersendiri karena bahasa sehari-hari mereka bukanlah bahasa Inggris. Di sekolah, mereka hanya mendapatkan dua jam untuk mata pelajaran bahasa Inggris sementara mereka dituntut mampu mengerjakan ujian, lembar kerja, dan menguasai banyak kosakata. Kurangnya waktu dan kelemahan siswa pada kemampuan bahasa Inggris menjadi pertimbangan kami untuk melakukan pengabdian masyarakat dalam bidang pendidikan. Hal pertama yang dilakukan adalah dengan memberikan pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan motivasi, pemahaman, dan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya pada kemampuan berbicara melalui berbagai macam strategi pembelajaran. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pembelajaran secara gratis dengan kegiatan yang menyenangkan dan menarik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para siswa antusias dalam pembelajaran. Mereka termotivasi untuk belajar bahasa Inggris. Kemampuan mereka dalam memahami materi meningkat. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan mereka dalam merespon pertanyaan dan melakukan percakapan dalam bahasa Inggris.

Kata kunci: sekolah dasar; strategi pembelajaran; motivasi

A. Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan Bahasa Internasional atau disebut juga *lingua franca* (Roby & Zichang, 2019). Oleh karena itu, mempelajarinya sangat penting karena dapat menghubungkan masyarakat dengan dunia dalam berbagai aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan (Megawati, 2016). Di era global ini, bahasa Inggris sudah diperkenalkan ke anak-anak sejak dini baik oleh orang tua di rumah maupun pendidik di sekolah. Hal ini dikarenakan pentingnya memiliki kemampuan di bidang bahasa Inggris bagi masa depan mereka.

Berbagai macam lomba berbahasa Inggris diselenggarakan mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK) sampai tingkat Peruguruan Tinggi. Oleh karena itu, anak-anak perlu dibekali kemampuan bahasa Inggris yang baik. Dalam belajar bahasa Inggris, menurut Kutlu dan Aslanoğlu dalam Susini dan Ndruru (2021), ada empat kemampuan yang harus dikuasai yaitu menyimak (*listening*), membaca (*reading*), berbicara (*speaking*), dan menulis (*writing*). Selain itu, Megawati (2016) mengungkapkan terdapat beberapa aspek bahasa Inggris yang lain seperti pengucapan (*pronunciation*), kosakata (*vocabulary*), dan tata bahasa (*grammar*).

Pada tingkat sekolah dasar (SD), kemampuan menceritakan, berpidato, dan lain-lain dapat dijadikan sebagai bentuk evaluasi (Mustadi et al., 2021). Fakta di sekolah, sebagai bentuk evaluasi, anak-anak diharuskan mengerjakan soal ulangan, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir tahun. Untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal, mereka sekarang ini dituntut untuk menghafal kosakata setiap kali pertemuan sehingga mereka mempunyai perbendaharaan kosakata. Namun, hasilnya tetap masih ada yang belum memuaskan. Hal ini bisa disebabkan kurangnya pemahaman terhadap soal atau pertanyaan yang diberikan dalam bahasa Inggris. Disamping pentingnya pencapaian hasil saat ulangan atau ujian, sesungguhnya kemampuan berkomunikasi anak dalam bahasa Inggris lebih utama. Richard dalam Pratama dan Awaliyah (2015) menyebutkan bahwa penguasaan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris dibutuhkan oleh pelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing maupun sebagai bahasa kedua.

Untuk mencapai semua aspek tersebut dibutuhkan strategi pembelajaran yang menarik. Strategi pembelajaran memiliki pengaruh penting untuk percepatan pembelajaran (Behbahani, 2015). Terdapat banyak strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran oleh para guru. Beberapa pengabdian masyarakat sebelumnya juga sudah menerapkan strategi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pertama, Sari et al. (2021) menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR) untuk meningkatkan kemampuan menyimak kalimat perintah dalam bahasa Inggris. Kedua, Yunita and Muharromah (2022) meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa tingkat SD melalui lagu. Ketiga, Safitri et al. (2022) meningkatkan kemampuan dalam melafalkan, mengingat, dan memahami kosakata melalui berbagai macam kegiatan.

Di samping strategi pembelajaran yang menarik, anak-anak juga membutuhkan motivasi dalam belajar bahasa Inggris. Motivasi antara guru dan peserta didik memiliki peran yang sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan (Yardi dalam Wahidah et al., 2019). Motivasi mencerminkan perilaku manusia yang mempengaruhi bagaimana seseorang memilih

untuk mencurahkan waktu dan usaha dalam mengerjakan tugas dan rintangan yang mereka hadapi pada saat proses pembelajaran (Bakar dalam Filgona et al., 2020).

Di tingkat SD atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), para siswa mendapat mata pelajaran bahasa Inggris sebagai muatan lokal. Mereka mendapatkan waktu satu hingga 2 jam pelajaran bahasa Inggris setiap minggunya. Dengan demikian, mereka hanya belajar atau tatap muka dengan pelajaran bahasa Inggris satu kali seminggu. Bagaimana mereka bisa belajar dengan maksimal kalau waktu yang dialokasikan di sekolah untuk pelajaran bahasa Inggris hanya sedikit sementara banyak aspek yang harus mereka pelajari. Hal tersebut menjadi motivasi bagi kami untuk memberikan bimbingan secara gratis kepada anak-anak tingkat SD atau MI sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Berbagai macam teknik yang menarik dapat diterapkan guru saat memberikan materi kepada anak didik (Wulanjani dalam Safitri, 2022). Guru dapat menerapkan lebih dari satu metode dalam proses belajar mengajar untuk menarik perhatian para siswa terhadap materi yang disampaikan (Syaodih & Agustin dalam Safitri, 2022). Tujuan dilakukannya kegiatan *Fun English Learning* (FEL) terhadap anak-anak tingkat SD atau MI ini adalah untuk memotivasi mereka supaya mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan percaya diri. Percaya diri dan motivasi termasuk faktor internal yang dapat mempengaruhi kemampuan berbicara. Di sisi lain, lingkungan belajar yang menyenangkan juga menjadi faktor eksternal untuk pemerolehan bahasa Inggris. Anak-anak bisa menikmati pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan dan tidak monoton duduk di dalam kelas serta mempunyai kosakata yang memadai dalam bahasa Inggris juga menjadi tujuan dilakukannya pendampingan ini. Sehingga mereka lebih mudah dalam memahami materi bahasa Inggris.

B. Pelaksanaan dan Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini berupa bimbingan belajar secara gratis yang dilaksanakan satu kali dalam sepekan setiap hari Jumat mulai pukul 09.00 sampai selesai. FEL dijalankan pada 16 Juni sampai 18 November 2022 bertempat di Desa Manyar Sidorukun, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik. Lokasi kegiatan berada di taman pojok kampung sehingga kami menyebutnya dengan istilah English Corner. Namun, terkadang kegiatan dilaksanakan di salah satu rumah pembimbing apabila diperlukan media papan tulis atau laptop. Untuk mendapatkan peserta, kami menyebarkan informasi tentang kegiatan ini melalui media sosial seperti WhatsApp dan Facebook. Pada awalnya, jumlah peserta yang mengikuti hanya berasal dari kelas 2 MI yang berjumlah 5 anak. Setiap kali pertemuan, jumlah peserta semakin bertambah sampai ada 21 anak. Hal ini mungkin karena adanya informasi yang menyebar dari mulut ke mulut atau media sosial yang sudah disebar.

Anak-anak tingkat SD atau MI di Desa Manyar ini beberapa masih malu saat diajak komunikasi dalam bahasa Inggris. Hal ini bisa disebabkan beberapa hal seperti: masih belum memahami apa yang diucapkan oleh guru ketika diajak komunikasi dalam bahasa Inggris, takut atau malu jika mengucapkan yang salah, dan kurangnya pembendaharaan kosakata. Terdapat dua anak yang kemampuannya lebih dari yang lain dalam hal komunikasi bahasa Inggris dikarenakan perbendaharaan kosakata

mereka yang sudah lumayan banyak. Sehingga perlu diberikan motivasi dan pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan untuk memudahkan mereka mempelajari dan memahami bahasa Inggris.

Berbagai metode, strategi, dan media diterapkan dalam bimbingan belajar bahasa Inggris kali ini dengan tujuan anak-anak tidak jenuh dan termotivasi serta lebih semangat dalam belajar. Metode yang sering diimplementasikan yaitu Total Physical Response (TPR), Direct Method (DM), dan Grammar Translation Method (GTM). Metode yang diterapkan dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi yang disampaikan.

TPR adalah metode yang mengkombinasikan antara ucapan dan tindakan (Richards, 2001). Metode ini mengajarkan bahasa melalui aktifitas motorik. Struktur bahasa dan kosakata dapat dipelajari melalui metode ini. Teori ini dihubungkan dengan “trace theory” dari memori dalam Psikologi (Katona dikutip dalam Richards, 2001).

DM adalah metode yang muncul pada abad ke-19. prinsip dari metode ini adalah anak-anak diajarkan tentang kosakata dan kalimat hanya dalam bahasa Inggris tanpa diterjemahkan ke bahasa Indonesia. Tanya-jawab dilakukan untuk menguji kemampuan anak. Tata bahasa (grammar) diajarkan di akhir sehingga meskipun anak melakukan kesalahan dalam pengucapan dibiarkan terlebih dahulu. Yang ditekankan dalam metode ini adalah pengucapan dan grammar (Richards, 2001).

GTM adalah cara belajar bahasa yang pendekatannya melalui bahasa pertama. Bahasa pertama digunakan sebagai sistem rujukan kebutuhan bahasa kedua (Stern dikutip dalam Richards, 2001). Penerapannya dengan cara menerjemahkan kalimat atau teks ke bahasa yang dimaksud (bahasa Inggris). Kemampuan difokuskan pada membaca dan menulis. Sedangkan pada kegiatan mendengar dan berbicara hanya sedikit. Pada dasarnya, tidak ada metode pembelajaran yang terbaik karena setiap anak didik memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda.

Strategi yang digunakan saat pembelajaran juga melalui media. Menurut May dan Warr (2011), media bisa dalam bentuk print (majalah, buku), audio (musik), dan visual (video atau film). Media yang sering digunakan pada kegiatan ini adalah gambar yang menarik, lembar kerja, video, dan benda-benda yang ada di sekitar mereka. Pembimbing juga menggunakan lagu untuk memudahkan anak dalam menghafal kosakata. Penggunaan media dan lagu sangat diminati anak-anak tingkat sekolah dasar.

C. Hasil dan Pembahasan

Di awal kegiatan, pembimbing menyapa anak-anak dengan lagu dalam bahasa Inggris sehingga mereka memahami bagaimana cara menyapa dan merespon dalam bahasa Inggris. Lagu diulang beberapa kali sampai mereka benar-benar hafal. Kegiatan awal ini membuat anak-anak antusias dalam belajar namun ada satu dua anak yang masih malu.

Pada kegiatan inti, anak-anak mulai masuk ke materi dengan ditunjukkan beberapa gambar yang berisi tulisan bahasa Inggris. Di sini mereka belajar cara mengucapkan kosakata dengan benar, menerjemahkan kalimat dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, menyusun kalimat dengan benar, merespon instruksi dengan tepat,

dan yang lain. Semua anak mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan. Bagi anak yang masih lemah bahasa Inggrisnya, pembimbing terus memberikan arahan dan semangat serta teman yang lain ikut membantu.

Pada kegiatan akhir, anak-anak dikuatkan lagi tentang materi yang sudah dipelajari agar tidak lupa. Pada bimbingan ini, anak-anak tidak disuruh mengerjakan soal seperti di sekolah tetapi lebih diutamakan pada kemampuan berbicara atau berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Anak-anak sangat antusias saat mengikuti bimbingan dan ditambah lagi ketika pembimbing akan memberikan *reward* kepada mereka yang mampu menjawab pertanyaan dengan cepat dan benar. Hal ini memotivasi mereka untuk aktif di setiap kegiatan.

Dari deskripsi kegiatan pembelajaran di atas, anak-anak menunjukkan semangatnya saat belajar bahasa Inggris. Setiap kali dilakukan sesi tanya-jawab, mereka dengan semangat menjawab. Ketika diberi instruksi dalam bahasa Inggris, mereka mampu merespon dengan cepat dan tepat. Pada saat menyebutkan kosakata bahasa Inggris tentang suatu objek, pada awalnya ada beberapa yang salah dalam pengucapan tetapi setelah diberi koreksi oleh pembimbing mereka memperbaiki pengucapan mereka. Mereka juga mampu menyusun huruf acak menjadi kata yang benar serta menyusun kalimat lengkap dalam bahasa Inggris.

Dari segi kehadiran siswa, terlihat bahwa semua anak aktif hadir pada setiap pertemuan bahkan jumlah peserta semakin bertambah. Apabila ada yang tidak hadir, orang tua memberikan konfirmasi karena anaknya sakit atau sedang mengikuti ujian di sekolah (khusus untuk kelas 5). Hal ini menunjukkan antusiasme anak-anak dalam kegiatan ini.

Dari hasil wawancara, seluruh anak mengakui adanya peningkatan dari segi kosakata dan pengucapan. Mereka juga mengungkapkan bahwa dengan adanya kegiatan FEL, mereka semakin senang belajar bahasa Inggris; yang awalnya banyak tidak tahu tentang bahasa Inggris dari suatu objek atau benda sekarang jadi lebih faham. Mereka juga senang jika diberi lagu karena membuat mereka termotivasi dalam belajar. Kegiatannya menyenangkan dan tidak membosankan. Berikut adalah gambar tentang kegiatan FEL.



Gambar 1. Bermain kosakata

Gambar 1 menunjukkan kegiatan anak-anak saat belajar bahasa Inggris. Media pembelajaran berupa gambar-gambar yang menarik berisi kosakata bahasa Inggris dapat memudahkan mereka dalam menghafal dan memahami makna kosakata. Dikarenakan mereka masih tingkat SD/MI, pembimbing harus memberikan *modelling* (contoh) pengucapan kosakata yang benar sehingga mereka dapat menirukan dengan baik. Hal ini harus dilakukan beberapa kali supaya tidak terjadi kesalahan pengucapan saat mereka dewasa.

Berdasarkan hasil deskripsi kegiatan pembelajaran, ditemukan bahwa adanya *feedback* (umpan balik) dari pendamping ketika anak-anak melakukan kesalahan dalam pengucapan. Hal ini sangat penting sekali karena anak tingkat SD atau MI masih membutuhkan koreksi dari pembimbing untuk menjadi lebih baik dan hasilnya setelah mendapatkan koreksi dari pembimbing, pengucapan mereka menjadi lebih baik. Temuan ini sejalan dengan Turda, et al. (2021) yang mengatakan bahwa *feedback* dari guru dapat mempengaruhi motivasi dan membenaran diri dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara juga ditemukan bahwa melalui strategi lagu yang dipakai saat mengajar membuat anak-anak termotivasi dalam belajar. Mereka menjadi lebih mudah dalam belajar bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi sangat penting pengaruhnya dalam membantu meningkatkan semangat belajar. Temuan ini sejalan dengan Putri, et al. (2022). Mereka mengatakan bahwa motivasi belajar sangat penting dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan semangat belajar seseorang dan mempengaruhi hasil belajar. Jaya (2022) juga menambahkan bahwa penggunaan lagu dalam pembelajaran juga dapat memperbaiki kosakata anak-anak.

D. Penutup

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dijalankan di Desa Manyar, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik ini memberikan manfaat kepada anak-anak tingkat SD atau MI mulai dari kelas 1 sampai 6. Pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan (FEL) melalui strategi, metode, dan media yang diberikan oleh para pendamping berhasil memberikan motivasi dan semangat belajar kepada anak-anak. Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris tercipta ketika anak-anak memiliki rasa percaya diri yang kuat ketika belajar.

Pemahaman terhadap instruksi yang diberikan dalam bahasa Inggris terlihat ketika bisa merespon instruksi dengan baik. Hal ini juga dikarenakan oleh meningkatnya pembendaharaan kosakata yang dimiliki anak-anak. Pada dasarnya, pemberian stimulus motivasi terhadap anak-anak sangat penting dalam pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi aspek-aspek yang lain. Koreksi dari pembimbing juga sangat dibutuhkan oleh anak-anak pada tingkatan ini karena mereka masih butuh dibimbing dan diarahkan oleh para pendidik.

Dengan demikian, untuk meningkatkan motivasi, pemahaman terhadap materi bahasa Inggris, penguasaan kosakata, dan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris membutuhkan strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak didik. Pembelajaran yang monoton, salah satunya hanya duduk di dalam kelas,

akan membuat anak didik jenuh. Menghubungkan materi dengan apa yang ada disekitar mereka dapat membuat anak didik lebih mengingat kosakata yang dipelajari. *Feedback* harus diberikan kepada mereka di setiap pembelajaran sehingga tidak ada kesalahan yang berulang di kemudian hari. Di samping itu, pemberian *reward* juga diperlukan sesekali untuk membuat mereka lebih semangat dan tertarik dalam pembelajaran.

Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak yang positif terhadap anak-anak di Desa Manyar antara lain: meningkatkan kemampuan literasi anak-anak, menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri anak-anak untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Respon orang tua juga sangat baik karena selama ini masih belum ada kegiatan masyarakat yang seperti ini. Kegiatan ini dilakukan pada hari di mana mereka libur sekolah sehingga sangat bermanfaat bagi mereka; mereka dapat bermain sambil belajar karena metode pembelajaran yang diterapkan tidak membenani anak-anak dengan tugas-tugas layaknya di sekolah.

Namun, di samping positifnya kegiatan ini, masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan seperti pengelolaan kelas yang lebih teratur ke depannya, pembagian materi sesuai level kelas, dan fasilitas yang lebih lengkap. Untuk memenuhi itu semua, semua stake holder seperti masyarakat, kepala desa, dan para pembimbing harus bekerja sama demi terwujudnya generasi yang siap menghadapi era globalisasi yang menjadikan Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Behbahani, A. R. (2015). Vocabulary learning strategies: What language teachers must help students to learn. *TESOL Newsletters*. 1(1). <http://www.tesolkuwait.org/newsletters.html>
- Filgona, Jacob., Sakiyo, J., Gwany, D.M., & Okoronka, A, U. (2020). Motivation in learning. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 10(4), 16-37.
- Jaya. (2017). Increasing students' vocabulary by using song lyric at the second grade of SMP Negeri 3 Tolitoli. *Journal Madako Education*, 5(6), 201-208.
- May, M & Warr, S. (2011). *Teaching creative arts & media 14+*. Open University Press.
- Megawati, F., Mandarani, V. (2016, Agustus 30). *Speaking problems in English communication*. [Paper Presentation]. The First ELTiC Conference. Universitas Muhammadiyah Purworejo, Jawa Tengah.

- Mustadi, Ali, et al. (2021). *Strategi pembelajaran keterampilan berbahasa dan sastra yang efektif di sekolah dasar*. UNY Press.
- Pratama, Erik Yuda & Awaliyah, Yani. (2015). Teachers' strategies in teaching speaking to young learners. *Electronic journals of UIKA Bogor*, 19-31.
- Putri, et al. (2022). Pengabdian masyarakat meningkatkan motivasi belajar bahasa inggris anak-anak desa Gunung Raja di masa pandemi covid 19. *Jurnal Griya Cendikia*, 7(1), 22-28.
- Richards, Jack C. & Rodgers, Theodore, S. (2001). *Approaches and methods in language teaching (2nd ed.)*. Cambridge University Press.
- Roby, M & Zhichang Xu. (2019). English As a Lingua Franca. *The TESOL Encyclopedia of English Language Teaching, First Edition*. John Wiley & Sons, <http://DOI: 10.1002/9781118784235.eelt066>
- Safitri, H., Al-Baroroh, A. Antika, R., & Astuti, P. (2022). Pembelajaran kosakata bahasa inggris pada anak usia dini dengan variasi. *Acitya Bhakti*, 2(2), 128-137.
- Sari, A., Wirhayati, Sumartini, T., & Rosyidah, R. H. (2021). Peningkatan kemampuan menyimak melalui kalimat perintah bahasa inggris sehari-hari dengan metode TPR. *Acitya Bhakti*, 1(2), 91-103.
- Susini, Made & Ndruru Evirius. (2021). Strategi Meningkatkan kemampuan berbahasa inggris. *Linguistic Community Service Journal 1* (2), P-ISSN: 2746-7031 | E-ISSN: 2746-7023 <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id>
- Turda, Sebastian Emanuel., Ferent, Paula, & Claudia, Crisan. (2021). The impact of teacher's feedback in increasing student's self-efficacy and motivation. *The European Proceedings of Social and Behavioral Sciences*, 508-519.
- Wahidah, Salam, Abdul., & Suyidno. (2019). Pengajaran langsung, strategi motivasi arcs, metode pemecahan masalah, dan hasil belajar. *Jurnal Vidya Karya*, 34(2), 110-121.
- Yunita & Muharromah, I. A. (2022). Peningkatan kemampuan berbicara bahasa inggris melalui lagu di sekolah dasar rumah Peduli Yayasan Hijau Pasar Minggu. *Acitya Bhakti*, 2(1), 25-32.